

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku panduan *Food Photography* sebagai sumber belajar pada kegiatan ekstrakurikuler fotografi di MAN 2 Model Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelayakan Buku Panduan Food Photography

Buku panduan *Food Photography* yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler fotografi di MAN 2 Model Medan. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 90% dengan kategori *sangat layak*, yang mencerminkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, akurat secara konsep, serta relevan dengan kompetensi keterampilan fotografi makanan. Sementara itu, validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 89% dengan kategori *sangat layak*, yang menunjukkan bahwa desain, tampilan visual, keterbacaan, dan sistematika penyajian buku panduan telah memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik. Dengan demikian, buku panduan yang dikembangkan memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, dan tampilan visual sebagai sumber belajar ekstrakurikuler.

2. Efektivitas Buku Panduan Food Photography

Buku panduan *Food Photography* yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan fotografi siswa, khususnya dalam teknik pengambilan gambar makanan pada kegiatan ekstrakurikuler fotografi di MAN 2 Model Medan. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan buku panduan memperoleh persentase sebesar 88% dengan kategori *sangat baik*, yang menandakan bahwa buku panduan praktis, menarik, dan mudah digunakan. Selanjutnya, pada uji coba luas, respon siswa meningkat dengan persentase sebesar 92% dan berada pada kategori *sangat baik*.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku panduan Food Photography yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif sebagai sumber belajar pada kegiatan ekstrakurikuler fotografi di MAN 2 Model Medan. Buku panduan ini mampu menjawab kebutuhan siswa akan sumber belajar yang sistematis, aplikatif, dan kontekstual, serta berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan fotografi makanan secara optimal.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan menengah, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler:

1. **Bagi Guru/Pembina Ekstrakurikuler**

Buku panduan *Food Photography* dapat dijadikan alternatif bahan ajar inovatif yang tidak hanya menyajikan materi teknis secara jelas, tetapi juga mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri. Guru/pelatih dapat memanfaatkannya sebagai pedoman sistematis dalam melaksanakan pembelajaran praktis berbasis proyek.

2. **Bagi Peserta Didik**

Buku panduan ini memberikan pengalaman belajar yang menarik, sistematis, dan kontekstual. Melalui kombinasi teori, contoh ilustratif, dan latihan praktik, siswa terdorong untuk lebih percaya diri, termotivasi, dan konsisten dalam mengembangkan keterampilan fotografi, khususnya dalam genre *Food Photography*.

3. **Bagi Lembaga Pendidikan**

Pengembangan buku panduan berbasis praktik dapat menjadi strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran non-intrakurikuler. Hal ini sekaligus mendukung penguatan literasi visual dan keterampilan abad ke-21 (creativity, critical thinking, collaboration, dan communication), sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Saran untuk Pengembang

Pengembangan buku panduan sebaiknya terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi fotografi. Penambahan fitur seperti contoh kasus nyata, portofolio siswa, atau integrasi dengan media digital (misalnya QR Code untuk video tutorial) akan memperkaya pengalaman belajar.

2. Saran untuk Guru/Pembina Ekstrakurikuler

Guru atau pembina diharapkan dapat menggunakan buku panduan ini sebagai acuan dalam pembelajaran, serta melakukan evaluasi berkala terhadap penggunaannya. Dengan demikian, kelemahan-kelemahan kecil dalam penyajian materi maupun praktik dapat segera diperbaiki agar lebih sesuai dengan gaya belajar siswa.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan buku panduan pada bidang keterampilan lain, atau diintegrasikan dengan sistem pembelajaran digital seperti *Learning Management System* (LMS).

Penelitian lanjutan juga dapat menilai efektivitas panduan dalam konteks jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengombinasikannya dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*).